

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sektor perbankan merupakan bagian penting dari infrastruktur untuk kinerja jebakan ekonomi makro dan moneter yang kuat di tingkat nasional. Dinamisnya aktivitas perekonomian masyarakat menuntut setiap lembaga keuangan mampu memberikan kepercayaan bagi masyarakat dalam fungsi utama bank yaitu sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary*). (Javaid et al., 2011). Pentingnya profitabilitas bank dapat dinilai di tingkat mikro dan makro ekonomi. Pada tingkat mikro, keuntungan adalah syarat penting bagi lembaga perbankan agar dapat meningkatnya persaingan di pasar keuangan, karena itu tujuan dasar setiap manajemen bank adalah untuk memaksimalkan keuntungan, sebagai persyaratan penting untuk melakukan bisnis. Pada tingkat makro, sektor perbankan yang sehat dan menguntungkan lebih mampu menahanguncang negatif dan berkontribusi pada stabilitas sistem keuangan. (Aburime, 2009).

Penelitian yang dilakukan pada 38 bank komersial di Kenya menunjukkan pada beberapa dekade terakhir banyak mengalami reformasi peraturan dan keuangan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan mereka. Reformasi ini telah membawa banyak perubahan struktural di sektor ini dan juga telah mendorong bank asing untuk masuk dan memperluas operasinya di negara tersebut. (Tobias Olweny, 2011). Penelitian yang dilakukan pada bank Zenith menjelaskan bagaimana perusahaan tersebut mengelola perusahaannya dengan melakukan reformasi pada perusahaannya yang pada akhirnya perusahaan tersebut dapat meningkatkan profitabilitasnya dan dapat bersaing secara kompetitif. (Ijeoma, Ngozi Blessing, 2015).

Pencapaian profitabilitas dan menilai kesehatan suatu bank dapat menggunakan indikator *Return On Asset* (ROA). Peter S. Rose dan Hudgins

(2010:172) menyatakan bahwa, “*Return On Asset (ROA) is primarily an indicator of managerial efficiency, it indicates how capable management has been in converting assets into net earning*”. Dendawijaya(2009:119) mengatakan bahwa “Dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya *Return On Asset (ROA)*”. Sejalan dengan Gul (2011:70) *Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. *Return On Asset (ROA)* telah digunakan di sebagian besar penelitian untuk pengukuran profitabilitas bank, seperti penelitian yang dilakukan oleh AL-Omardan Al Mutairi (2008), Olweny (2011), dan Tan (2012).

Return On Asset (ROA) menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba yang diperoleh dari pemanfaatan aktiva yang dimiliki oleh bank. Semakin besar *Return On Asset (ROA)* suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut. Profitabilitas yang terus menurun akan mencerminkan suatu bank yang tidak sehat dan bertahap dalam kondisi ekonomi yang kompetitif, karena semakin tinggi kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba atau profitabilitas, diasumsikan semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk bertahap dalam kondisi ekonomi yang kompetitif. Perbankan harus dapat mempertahankan laba untuk kelangsungan perbankan dalam jangka panjang.

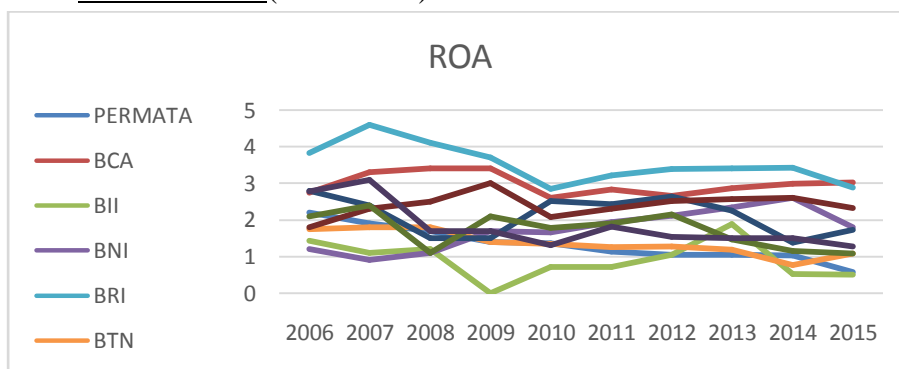
Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat perkembangan rata-rata profitabilitas pada 10 bank terbesar di Indonesia. Rata-rata perkembangan *Return On Asset (ROA)* pada 10 bank terbesar di Indonesia cenderung fluktuatif. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut:

TABEL 1.1
PERKEMBANGAN RETURN ON ASSET PERUSAHAAN
PERBANKAN DI INDONESIA (DALAM PERSEN)

Perusahaan	ROA 2006	ROA 2007	ROA 2008	ROA 2009	ROA 2010	ROA 2011	ROA 2012	ROA 2013	ROA 2014	ROA 2015
Bank Permata	1.90	1.7	1.1	1.15	1.38	1.36	2.1	1.75	1.16	2.16
Bank BCA	2.74	3.3	3.4	3,4	2.61	2.83	2.65	2.87	2.99	3.03

Bank BII	1.43	1.1	1.2	-0.01	0.71	0.71	1.05	1.88	0.52	0.51
Bank BNI	1.20	0.9	1.1	1.7	1.65	1.94	2.11	2.34	2.60	1.80
Bank BRI	3.82	4.6	4.1	3.7	2.84	3.21	3.39	3.41	3.42	2.89
Bank BTN	1.75	1.8	1.8	1.4	1.34	1.26	1.28	1.19	0.77	1.08
Bank Danamon	2.8	2.4	1.5	1.5	2.52	2.43	2.64	2.26	1.37	1.73
Bank Mandiri	1.80	2.3	2.5	3.0	2.08	2.30	2.52	2.57	2.61	2.32
Bank CIMB Niaga	2.09	2.4	1.1	2.1	1.78	1.90	2.15	1.47	1.15	1.08
Bank Panin	2.78	3.1	1.7	1.7	1.30	1.82	1.53	1.50	1.50	1.27

Sumber: www.idx.co.id(data diolah)



Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

GAMBAR 1.1 PERKEMBANGAN *RETURN ON ASSET* PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA

Beberapa hal yang menyebabkan ketidakstabilan ini yaitu, pertama masalah politik yang masih terus bergulir di kursi pemerintahan. Kedua masalah ekonomi dunia yang saat ini juga sedang goyah, lokomotif pembangunan dunia sekarang sedang tidak stabil. Ketiga yaitu China yang sedang mengalami masalah, begitu juga dengan Jepang, Ukraina, termasuk Amerika yang akan menarik uang murah yang mereka beri di dunia. Keempat yaitu masalah komoditi Indonesia yang menurun yang menyebabkan melemahnya perekonomian di dalam negeri.

Meskipun profitabilitas turun, industri perbankan masih tetap stabil karena didukung dengan indikator permodalan asset yang sehat. (<http://ekbis.sindonews.com>).

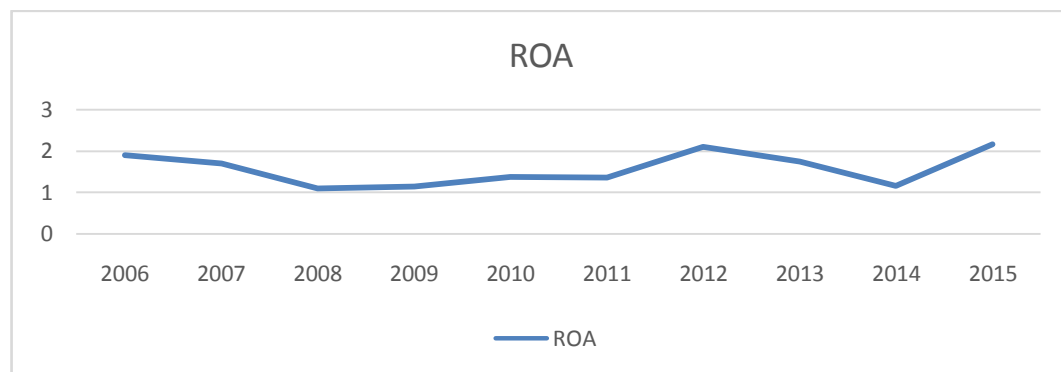
Berbanding terbalik yang terjadi dengan bank Permata rata-rata perolehan *Return* *On*

Asset cenderung mengalami penurunan tiap tahunnya. Lebih jelasnya dapat terlihat perolehan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Permata seperti pada Tabel 1.2 berikut:

TABEL 1.2
PERKEMBANGAN *RETURN ON ASSET* (ROA)
PT. BANK PERMATA TBK 2006-2015

Perusahaan	ROA 2006	ROA 2007	ROA 2008	ROA 2009	ROA 2010	ROA 2011	ROA 2012	ROA 2013	ROA 2014	ROA 2015
Bank Permata	1.90	1.7	1.1	1.15	1.38	1.36	2.1	1.75	1.16	2.16

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)



Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

GAMBAR 1.2
PERKEMBANGAN *RETURN ON ASSET* (ROA)
PT. BANK PERMATA TBK 2006-2015

Berdasarkan Tabel 1.2 dan gambar 1.2 menunjukkan bahwa perkembangan *Return On Asset* pada bank permata mengalami fluktuatif dan cenderung mengalami penurunan hampir di tiap tahunnya. Secara rata-rata kondisi bank Permata pertumbuhannya selama 10 tahun sebesar 1,58% sedikit di atas ketentuan standar Bank Indonesia yang menetapkan sebesar 1,5% untuk penilaian ROA bank. Walaupun demikian, terdapat kecenderungan ROA yang menurun sangatan bagi perusahaan karena akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan.

Dalam menentukan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia mementingkan penilaian besarnya return on asset (ROA). *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai peminadan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Oleh karena itu, dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. Dipilihnya industri perbankan karena kegiatan bank sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian.

Berdasarkan fenomena permasalahan yang telah diuraikan maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini yaitu menurunnya tingkat profitabilitas pada perusahaan PT. Bank Permata Tbk periode tahun 2006-2015.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah menurunnya profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Dalam industri perbankan, untuk mengetahui pencapaian profitabilitas dan menilai kesehatan suatu bank dapat menggunakan indikator *Return On Asset* (ROA). Peter S. Rose dan Hudgins (2010:172) menyatakan bahwa, "*Return On Asset (ROA) is primarily an indicator of managerial efficiency, it indicates how capable management has been in converting assets into net earning*". Hal ini sejalan dengan pendapat Dendawijaya (2009:119) bahwa "Dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya *Return On Asset* (ROA). Sejalan dengan Gul (2011:70) *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. *Return On Asset* (ROA) telah digunakan di sebagian besar penelitian untuk pengukuran profitabilitas bank.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah nilai kecukupan modal (CAR) pada Bank Permata yang mengalami penurunan pada periode tahun 2006-2015. Menurunnya perolehan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Permata.

Penurunan tersebut akan berdampak pada turunnya kinerja perusahaan yang berakibat pada turunnya minat para pemodal asing untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya penyesuaian kecukupan modal terhadap biaya operasional bank untuk meningkatkan profitabilitas agar menjadi tinggi dan agar para pemodal asing mau menanamkan modalnya lagi di perusahaan tersebut. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas, peneliti merasa perlu untuk meneliti mengenai **“Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas (Studi pada Laporan Keuangan PT Bank Permata Tbk Periode tahun 2006-2015)”**.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah maka dapat dirumuskan masalah-masalah yang akan diteliti:

1. Bagaimana gambaran kecukupan modal pada Bank Permata periode 2006-2015.
2. Bagaimana gambaran profitabilitas Bank Permata periode 2006-2015.
3. Bagaimana pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas Bank Permata periode 2006-2015.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran kecukupan modal Bank Permata periode 2006-2015.
2. Untuk mengetahui gambaran profitabilitas Bank Permata periode 2006-2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas Bank Permata periode 2006-2015.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan pengetahuan tentang pengaruh dari tingkat Capital Adequacy Ratio terhadap tingkat profitabilitas bank.

2. Bagi perbankan

Kegunaan bagi perbankan yaitu untuk memberikan masukan tentang pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap tingkat kesehatan bank dan kinerja bank untuk menjamin pemasukan uang guna mempertahankan kelangsungan usahanya.

3. Bagi pihak lainnya

Kegunaan bagi pihak lainnya yaitu diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan inspirasi untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas dan mendalam mengenai masalah perbankan.